

Abstrak

Pendidikan berarti sebuah proses yang menuntun, mengarahkan dan memimpin seseorang menjadi pribadi yang berpengetahuan, berketerampilan (*soft skills*), bermoral (memiliki sikap baik dan keutamaan-keutamaan seperti jujur, tulus, bertanggung jawab, rendah hati, berkorban, mencintai, murah hati) dan berketuhanan. Melalui pendidikan, seseorang menjadi lebih manusiawi dan berbudi luhur dengan kecerdasan dan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan adanya pendidikan yang baik dan berkualitas, orang menjadi pribadi yang berintegritas. Orang yang berintegritas akan menghasilkan masyarakat yang maju dalam ilmu pengetahuan, keterampilan (*soft skills*), teknologi, moralitas dan keutamaan-keutamaan hidup yang baik.

Sayangnya, tujuan pendidikan pada dirinya sendiri tidak terjadi dalam konteks hidup zaman Paulo Freire di Brazil. Yang terjadi di Brazil adalah pendidikan yang menindas dan mempraktikkan pendidikan gaya bank. Pendidikan gaya bank ini adalah transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang selalu pasif. Pendidikan gaya bank ini dikritik oleh Paulo Freire sebagai pendidikan yang melanggengkan penindasan dan jauh dari kebebasan. Paulo Freire mengusulkan model pendidikannya yang membebaskan. Pendidikan yang membebaskan ini bersifat dialogis, humanis, mencintai lingkungan masyarakat dan alam tempat peserta didik berada.

Model pendidikan yang membebaskan Paulo Freire ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia terutama pendidikan di Kabupaten Sumba Daya. Penulis memilih SMA Swasta Manda Elu Sumba Barat Daya sebagai lembaga pendidikan yang dapat menerapkan model pendidikan yang membebaskan dari Paulo Freire. Pendidikan di SMA Swasta Manda Elu dan sekolah-sekolah di seluruh Sumba dapat menerapkan konsep pendidikan Paulo Freire yang membebaskan, humanis, dialogis, dan mencintai lingkungannya. Pendidikan yang ada mesti memajukan dan membuat manusia semakin bermartabat.

Abstract

Education means a process that guides, directs, and leads a person to become a person who is knowledgeable, skilled (soft skills), moral (having a good attitude and virtues such as being honest, sincere, responsible, humble, sacrificing, loving, generous) and divinity. Through education one becomes human and virtuous with more intelligence and knowledge. With a good and quality education, people become individuals with integrity. People with integrity will produce an advanced society in science, soft skills, technology, morality, and the virtues of a good life.

Unfortunately, the purpose of education in itself does not occur in the context of life in Paulo Freire's time in Brazil. What is happening in Brazil is oppressive education and practicing bank-style education. This bank-style education is a transfer of knowledge from educators to students who are always passive. This bank-style education was criticized by Paulo Freire as perpetuating oppression and far from freedom. Paulo Freire proposed his educational model to be used. This education is dialogical, humanist, and loves the community and natural environment where students are located.

The educational model provided by Paulo Freire can be applied in schools in Indonesia, especially in Sumba Daya Regency. The author chooses SMA Swasta Manda Elu, Southwest Sumba as an educational institution that can apply the educational model that liberates according to Paulo Freire. Education at the SMA Swasta Manda Elu and schools throughout Sumba can apply Paulo Freire's concepts of education (to be a free man), humanity, dialogue, and love for the environment. Existing education must advance and make humans more dignified.